

© 2022 Jurnal Keperawatan

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License which permits unrestricted non-commercial use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

ORIGINAL ARTICLES

PENGARUH KONSELING KELUARGA TERHADAP KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III SAAT PANDEMI COVID-19

1. Ilma Widiya Sari, Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Estu Utomo, Email: ilmawidi@gmail.com
2. Vina Asna Afifah, Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Estu Utomo, Email: vina.asna92@gmail.com
Korespondensi : ilmawidi@gmail.com

ABSTRACT

World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai penyakit yang menjadi pandemi di tingkat global. Ada beberapa bukti historis bahwa ibu hamil menjadi kelompok berisiko tinggi selama pandemi dengan gejala kecemasan lebih tinggi setelah pernyataan pandemi. Dampak kecemasan selain berisiko memicu terjadinya stress pada hamil, juga berpotensi mengganggu proses kehamilan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada ibu hamil adalah dengan pemberian konseling. Pemberian konseling dengan pendekatan keluarga merupakan proses dukungan menghadapi masalah sehingga kecemasan menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling keluarga terhadap kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan menggunakan desain pre eksperimen dengan jenis pre-post test one group design without control. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III sejumlah 39 responden dimana pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling. Analisa data untuk mengetahui perbedaan kecemasan setelah intervensi menggunakan paired t-test. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata nilai kecemasan sebelum dan setelah konseling keluarga, dimana p-value lebih kecil dari alpha, yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konseling keluarga terhadap kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19

Keyword : ibu hamil, kecemasan, konseling keluarga

PENDAHULUAN

Permulaan tahun 2020, dunia dihebohkan dengan maraknya virus yang baru ialah Coronavirus (SARS-coV-2), yang penyakitnya dikenal Corona virus disease 2019 atau Covid-19. Virus tersebut ditemukan dari Wuhan, Tiongkok di akhir Desember 2019 sampai dikala ini. Pada awal mulanya informasi epidemiologi membuktikan 66% penderita terserang dengan suatu pasar seafood di Wuhan, Provinsi Hubei China (Yuliana, 2020). World Health Organization (WHO) menyatakan Covid-19 menjadi pandemi global. Virus menyebar di seluruh negara China dalam waktu satu bulan menyebar ke berbagai negara, termasuk Italia, Amerika Serikat, Jerman dan ke berbagai dunia. Sampai tanggal 13 Februari 2021, jumlah terkonfirmasi Covid-19 mencapai hingga 107.838.255 kasus, dengan angka kematian sebanyak 2.373.398 kasus (World Health Organization, 2021).

Covid-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sebanyak 2 orang. Data yang diperoleh dari Satuan Tugas (SATGAS) Penanganan Covid-19 saat 21 September 2020 sebanyak 4.176 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dalam rentang 24 jam terakhir. Total kasus virus corona yang terkonfirmasi di Indonesia menjadi 248.852 yang tersebar di 297 Kabupaten atau Kota serta 34 Provinsi. Penderita Covid-19 yang meninggal juga mengalami kenaikan kasus baru, yaitu sebanyak 124 kasus, hingga total kematian akibat Covid-19 menjadi 9.677 kasus (SATGAS Covid-19, 2020).

Ada beberapa cara penularan virus Covid-19 yaitu transmisi dalam udara dimana virus Covid-19 dapat menyebar melalui udara, transmisi kontak dimana virus dapat menular dengan kontak langsung, transmisi melalui hewan yang membawa virus corona. Penularan Covid-19 dengan cara transmisi melalui udara dimana virus corona dapat menyebar dalam udara dengan jarak kurang dari satu meter, transmisi kontak yaitu virus menularkan secara kontak langsung dengan kulit atau slaput lendir, Covid-19 ditularkan melalui kontak langsung atau saat bersin (droplet), selanjutnya virus masuk dalam mukosa yang terbuka (HMKM FK Unud, 2020). Efek yang di timbulkan dari Covid-19 pada tubuh tidak hanya pada Peneumonia atau paru-paru, acute respiratory distress syndrome, infeksi sekunder pada organ lain, acute cardiac injury, gagal ginjal, serta kematian (Kemenkes RI, 2020). Covid-19 memberikan efek negatif terhadap publik. Dampak untuk pelayanan kesehatan yang meningkat karena jumlah korban Covid-19, aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat dan negara berdampak negatif (Syafriada & Hartati, 2020).

Terdapat beberapa bukti historis bahwa wanita hamil menjadi kelompok berisiko tinggi selama pandemi, kehamilan berkaitan dengan tingkat kematian yang tinggi selama pandemi Covid-19 ini. Ibu hamil akan lebih berisiko terkena Covid-19. Pada 16 Maret 2020, pemerintah Inggris mengumumkan bahwa wanita hamil dianggap sebagai kelompok rentan dan merekomendasikan mereka mengisolasi diri (Brooks et al., 2020). Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia Jakarta (POGI) menyebutkan bahwa 13,7% seorang yang hamil akan lebih mudah terserang Covid-19. Telaah sebuah penelitian mengemukakan bahwa 18,8% ibu hamil dengan dugaan pneumonia Covid-19 dikonfirmasi dan 16,7% dengan perkiraan pneumonia Covid-19 mempunyai persalinan premature disebabkan adanya komplikasi (Rohmah & Nurdianto, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berpendapat bahwa ibu hamil rentan terpapar Covid-19 karena system imun menurun. Ibu hamil yang menghadapi rasa takut berlebihan akan menyebabkan tekanan darah yang meningkat sehingga menimbulkan terjadinya preeklamsi (Kemenkes RI, 2020). Studi melaporkan terdapat gejala kecemasan ibu hamil setelah pernyataan pandemi Covid-19, kasusnya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Wanita hamil dengan kecemasan berat saat pandemi

mencapai 57,4% dan ada kesinambungan antara kecemasan ibu hamil trimester III dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan (Yuliani & Aini, 2020). Faktor yang menimbulkan kecemasan pada ibu hamil seperti pekerjaan, usia, komplikasi kehamilan tadinya, riwayat abortus, riwayat prematur, kehamilan yang tidak diharapkan, terbentuknya keguguran, perokok serta pemakaian obat, kekhawatiran terhadap kesehatan bakal anak, mutu ikatan pernikahan, serta jalinan dengan mertua, riwayat hambatan kejiwaan saat sebelum kehamilan. Studi tentang aspek yang pengaruhi terbentuknya kecemasan sudah dicoba di negeri maju semacam negeri Eropa serta Timur Tengah, sebaliknya di Indonesia riset ini masih terbatas (Hasim, 2018).

Bahaya Covid-19 bagi kesehatan ibu dan janin merupakan faktor yang dapat memicu kecemasan ibu hamil. Bahaya yang dimaksud yaitu Covid-19 yang mudah menular ke banyak orang, termasuk ibu hamil dimana termasuk rawan berisiko tertular. Bahaya tersebut dapat memicu perasaan cemas yang dialami oleh ibu hamil disebabkan karena ibu hamil mengalami kecemasan yang berat dapat mengakibatkan kesehatan ibu maupun janin terganggu, salah satunya mengakibatkan keguguran atau kelahiran premature. Bertambahnya jumlah penderita Covid-19 yang semakin meningkat menyebabkan ibu hamil menjadi tajut, resah, khawatir hingga cemas pada keselamatan dirinya dan janin (Lebel et al., 2020). Aktifitas fisik dapat menyebabkan kecemasan ibu hamil. Pandemi Covid-19 berefek pada pembatasan aktifitas fisik, seperti penutupan tempat umum. Ibu hamil sendiri juga memerlukan aktifitas tanpa dibatasi, yang akan berpengaruh pada perasaan Bahagia dan positif sehingga mengurangi rasa kecemasan yang dialami ibu hamil (Poon et al., 2020).

Keluarga merupakan bagian yang dekat dan merupakan “perawat utama” bagi seseorang (Keliat, 2006). Keluarga adalah suatu sistem, sehingga jika terjadi perubahan atau gangguan dalam salah satu bagian keluarga tersebut maka bisa memicu perubahan dan gangguan pada semua system keluarga (Nainggolan & Hidajat, 2013). Dukungan yang diberikan oleh keluarga (khususnya dari suami) mempunyai peranan yang penting terhadap masalah kecemasan yang dialami oleh ibu trimester III. Jika semua sistem keluarga mendukung kehamilan, memperlihatkan perhatian pada berbagai hal, maka ibu hamil dapat merasa lebih nyaman dan lebih bahagia ketika menjalani kehamilan (Nurianti et al., 2021). Konseling merupakan media yang sesuai dalam menciptakan kerjasama keluarga dengan petugas kesehatan. Konseling keluarga dibutuhkan sebagai perantara yang bisa membantu menyelesaikan berbagai macam persoalan kehidupan secara menyeluruh. Kebutuhan terhadap adanya konseling dasarnya muncul dari dalam dan luar diri individu, memunculkan pertanyaan terkait apa yang semestinya dilakukan individu. Tujuan konseling yaitu keluarga bisa menyelesaikan sebanyak mungkin masalah yang mengganggu pikiran dan perilakunya, sehingga keluarga mampu memecahkan permasalahan sendiri (Lubis, 2017). Adanya dukungan pada ibu hamil trimester III akan merasa lebih nyaman saat pandemi Covid-19, merasa ada yang menjaga serta melindunginya sehingga bisa menurunkan kecemasan. Konseling keluarga dilakukan agar tercipta dukungan keluarga terhadap ibu hamil.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling keluarga terhadap kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pre eksperimen (*pre experimental design*), dengan rancangan *one group pre-test and post-test design without control*. Subjek pada penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III di puskesmas. Sampel diambil sebanyak 39

responden menggunakan teknik *total sampling*. Data kecemasan dikumpulkan dengan instrumen PASS (*the perinatal anxiety screening scale*) yang telah dimodifikasi. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan *paired t-test* guna mengetahui perbedaan kecemasan ibu hamil trimester III sebelum dan setelah diberikan konseling keluarga

HASIL PENELITIAN

1. Kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi covid-19 sebelum konseling keluarga

Kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 sebelum konseling keluarga dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Kecemasan Ibu Hamil Trimester III saat Pandemi Covid-19 sebelum Konseling Keluarga (n=39)

Variabel	Mean	Minimum - Maksimum	Std. Deviasi
Kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 sebelum konseling keluarga	68,69	38 - 89	13,58

Sumber: Data primer, 2021

Hasil penelitian mendeskripsikan rata-rata kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 sebelum diberikan konseling keluarga sebesar 68,69. Nilai minimal dan maksimal kecemasan ibu hamil trimester III adalah 38 dan 89.

2. Kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi covid-19 setelah konseling keluarga

Kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 setelah intervensi dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kecemasan Ibu Hamil Trimester III saat Pandemi Covid-19 setelah Konseling Keluarga (n=39)

Variabel	Mean	Minimum - Maksimum	Std. Deviasi
Kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 setelah konseling keluarga	57,97	34 – 88	12,57

Sumber: Data primer, 2021

Hasil penelitian mendeskripsikan rata-rata kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 setelah diberikan konseling keluarga sebesar 57,97. Nilai minimal dan maksimal kecemasan ibu hamil trimester III sebesar 34 dan 88.

3. Perbedaan kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi covid-19 sebelum dan setelah konseling keluarga

Perbedaan kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 sebelum dan setelah konseling keluarga dianalisis menggunakan *paired t-test*. Hasil analisis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Perbedaan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III saat Pandemi Covid-19 Sebelum dan Setelah Konseling Keluarga (n=39)

Variabel	Mean	Std. Deviasi	T	P-value
Kecemasan sebelum konseling keluarga	68,69	13,58	7,285	0,000

Kecemasan setelah konseling keluarga	57,97	12,57
--------------------------------------	-------	-------

Sumber: Data primer, 2021

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 sebelum dan setelah konseling keluarga mengalami penurunan. Perbedaan rata-rata nilai kecemasan sebelum dan setelah konseling keluarga bermakna secara statistik, dimana *p-value* lebih kecil dari *alpha* ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan jika kecemasan turun secara signifikan setelah diberikan konseling keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan ada pengaruh konseling keluarga terhadap kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

1. Kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi covid-19 sebelum konseling keluarga

Hasil analisis univariat menyimpulkan kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 sebelum diberikan konseling keluarga mempunyai nilai rata-rata 68,69 termasuk kategori tinggi. Kecemasan yakni respon dari sebuah ancaman nyata. Seseorang merasa cemas bila ada ketidakpastian dimasa mendatang (Lubis, 2017). Kecemasan dikategorikan menjadi 4 tingkat, yaitu ringan, sedang, berat dan panik (Stuart & Laraia, 2013). Semakin tinggi kecemasan individu maka akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis. Kecemasan bisa berbeda dengan rasa takut, merupakan penilaian kognitif terhadap bahaya. Ibu hamil yang tidak bisa menghilangkan rasa cemas maupun takut sebelum melahirkan dapat memicu peningkatan hormon katekolamin (hormon stress) dengan konsentrasi tinggi yang bisa memicu nyeri persalinan bertambah, persalinan lama serta terjadi ketegangan saat menjalani persalinan nantinya (Rahmi, 2010).

Penelitian menunjukan ibu hamil mengalami kecemasan berat dikarenakan beberapa faktor antaranya kurangnya dukungan dari suami maupun keluarga terdekat, riwayat pendidikan serta ibu hamil cenderung cemas di masa kehamilan ini karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat mereka lebih rentan tertular. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa kecemasan pada ibu hamil trimester III berada dalam kategori tingkat kecemasan ringan-sedang hingga berat. Adapun kecemasan tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu risiko terpapar virus Covid-19, perasaan takut menjelang persalinan, informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan tentang kesehatan serta dukungan suami maupun keluarga selama kehamilan sampai persalinan (Pane et al., 2021).

2. Kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi covid-19 setelah konseling keluarga

Hasil analisis univariat menyimpulkan bahwa kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 setelah diberikan konseling keluarga mempunyai nilai rata-rata 57,97. Kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 menurun setelah pemberian konseling keluarga. Penurunan skor kecemasan tersebut memang masih dalam kategori kecemasan berat, tetapi menunjukkan penurunan skor kecemasan yang bermakna.

Respon kecemasan yang diderita bergantung pada kematangan psikologis, pemahaman ketika menghadapi tantangan, serta mekanisme koping dan juga mekanisme pertahanan diri untuk mengatasi kecemasan, antara lain konflik dalam diri, impuls yang tak dapat diterima secara sadar, tak mau memikirkan hal lain yang tak membahagiakan dirinya (Stuart & Laraia, 2013).

Kecemasan ibu hamil trimester III dipengaruhi oleh kondisi ibu yang mengalami stres saat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat kebanyakan ibu hamil takut atau khawatir terhadap kesehatan diri maupun janinnya. Kecemasan tersebut disebabkan faktor antara lain kesiapan menghadapi persalinan, dukungan keluarga, risiko penyebaran dan bahaya Covid-19, pembatasan aktivitas, pelayanan kesehatan. Kekhawatiran yang muncul pada ibu hamil menyebabkan tingginya stres pada ibu yang dapat meningkatkan kecemasan (Muzzayana & Sitti, 2021).

3. Perbedaan kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi covid-19 sebelum dan setelah konseling keluarga

Hasil penelitian menunjukkan kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 turun secara signifikan sesudah diberikan konseling keluarga. Dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh konseling keluarga terhadap kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19. Perubahan menunjukkan dengan penurunan rentang skor kecemasan pada kelompok intervensi membuktikan bahwa konseling keluarga memberikan pengaruh positif bagi ibu hamil, sehingga kecemasan yang ditemukan pada trimester III saat pandemi Covid-19 dapat menurun.

Ibu hamil mengalami kecemasan dikarenakan beberapa faktor antaranya kurangnya dukungan dari suami maupun keluarga terdekat, riwayat pendidikan serta ibu hamil cenderung cemas di masa kehamilan ini karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat mereka lebih rentan tertular. Ibu hamil yang tidak bisa terlepas dari rasa cemas maupun takut sebelum proses melahirkan bisa memicu pelepasan hormon katekolamin (hormon stress) dalam konsentrasi yang tinggi dimana dapat menyebabkan peningkatan nyeri persalinan, persalinan menjadi lama, dan muncul ketegangan saat menghadapi proses persalinan nantinya (Rahmi, 2010).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa konseling keluarga efektif terhadap peningkatan kualitas hidup (Suryani, 2018). Adanya proses konseling seseorang akan belajar untuk memahami masalah yang dihadapi sehingga dapat lebih bijaksana ketika menghadapi penyakitnya dan akhirnya dapat menurunkan efek psikologis yang negatif (Rahmat, 2010).

Konseling dalam kesehatan adalah suatu upaya yang diberikan perawat guna membantu klien secara holistik untuk menghadapi berbagai perubahan yang aktual dengan cara memberi dukungan berupa emosional, psikologis, intelektual serta spiritual (Potter & Perry, 2005). Konseling merupakan peran perawat yang bertujuan membantu menyelesaikan permasalahan klien. Konseling diberikan untuk menanamkan coping yang adaptif (mampu menerima realita). Permasalahan klien perlu dipecahkan melalui pengembangan mekanisme coping yang adaptif. Konseling mempunyai kaitan dengan pengetahuan tentang permasalahan yang diberikan oleh konselor. Hal ini berdasarkan teori yang mengatakan bahwa konseling adalah proses dimana seseorang profesional berusaha membantu orang lain dalam mencapai pemahaman dirinya, membuat keputusan dan pemecahan masalah yang dihadapi. Konseling didesain guna menolong klien dalam memahami dan menjelaskan persepsi mereka terhadap permasalahan, dan untuk membantu mencapai tujuan mereka melalui pilihan solusi yang telah diidentifikasi dengan baik, serta mempunyai makna bagi mereka melalui pemecahan masalah secara emosional maupun karakter interpersonal (Nasrudin & Mukarromah, 2010).

Konseling keluarga untuk ibu hamil trimester III melalui sistem keluarga bertujuan agar potensinya dapat berkembang secara optimal hingga masalah kecemasan dapat diatasi. Konseling keluarga dilakukan secara bersama lebih memfokuskan masalah yang berhubungan dengan kondisi keluarga saat pandemi

Covid-19 dan penyelenggaraannya melibatkan keluarga bahwa permasalahan yang dialami ibu hamil akan lebih mudah diatasi jika melibatkan keluarga yang lain (Willis, 2009).

KESIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data, analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 sebelum diberikan konseling keluarga sebesar 68,69.
2. Rata-rata kecemasan ibu hamil trimester III saat pandemi Covid-19 setelah diberikan konseling keluarga sebesar 57,97.
3. Ada pengaruh konseling keluarga terhadap kecemasan ibu hamil trimester III. Konseling melibatkan sistem keluarga dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil dimana konseling memfokuskan pada masalah yang berhubungan dengan kondisi keluarga saat pandemi Covid-19.

SARAN

Hasil penelitian dapat dijadikan evidence based dalam melakukan asuhan keperawatan pada ibu hamil. Konseling keluarga dapat dijadikan salah satu intervensi pada ibu hamil guna menurunkan kecemasan. Peneliti menggunakan desain pre eksperimen tanpa kelompok kontrol, selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dikembangkan dengan desain penelitian yang lebih baik. Selain itu, intervensi konseling diharapkan dapat dikembangkan melalui penelitian untuk mengatasi permasalahan kesehatan lain

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi terkait makalah penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Brooks, S. K., Weston, D., & Greenberg, N. (2020). Psychological impact of infectious disease outbreaks on pregnant women: rapid evidence review. *Public Health*, 189, 26–36. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.09.006>
- Hasim, R. P. (2018). *Gambaran Kecemasan Ibu Hamil*.
- HMKM FK Unud. (2020, March 23). *Identifikasi Covid-19 : Cegah Penularan Mulai Sekarang*. HMKM FK Unud.
- Keliat, B. A. (2006). *Peran serta keluarga dalam perawatan klien gangguan jiwa*. EGC.
- Kemendes RI. (2020). *Apa yang Harus Dilakukan Masyarakat untuk Cegah Penularan Covid-19?* <https://promkes.kemkes.go.id/panduan-pencegahan-penularan-covid-19-untuk-masyarakat>
- Lebel, C., MacKinnon, A., Bagshawe, M., Tomfohr-Madsen, L., & Giesbrecht, G. (2020). Elevated depression and anxiety symptoms among pregnant individuals during the COVID-19 pandemic. *Journal of Affective Disorders*, 277, 5–13. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.07.126>
- Lubis, Namora L. (2017). *Depresi: Tinjauan Psikologis*. Prenada Media.
- Muzzayana, & Sitti, N. H. S. (2021). Analisis Faktor Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>

- Nainggolan, N. J., & Hidajat, L. L. (2013). Profil Kepribadian Dan Psychological Well-Being caregiver Skizofrenia. *Jurnal Soul*, 6(1), 21–42. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/soul/article/view/632>
- Nasrudin, & Mukarromah, I. (2010). Keefektifan Konseling Keluarga Terhadap Pemberantasan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Edu Health*, 1(1), 56–64. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/view/523>
- Nurianti, I., Saputri, I. N., & Sitorus, B. C. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.493>
- Pane, J. P., Saragih, H., Sinaga, A., & Manullang, A. (2021). Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di Masa Pandemi Covid 19 Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3). <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Poon, L. C., Yang, H., Kapur, A., Melamed, N., Dao, B., Divakar, H., McIntyre, H. D., Kihara, A. B., Ayres- de- Campos, D., Ferrazzi, E. M., di Renzo, G. C., & Hod, M. (2020). Global interim guidance on coronavirus disease 2019 (COVID- 19) during pregnancy and puerperium from FIGO and allied partners: Information for healthcare professionals. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 149(3), 273–286. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13156>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Fundamental of nursing: concept, process, and practice*. Mosby Years Book Inc.
- Rahmat, W. P. (2010). *Pengaruh konseling terhadap kecemasan dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di Kecamatan Kebakkramat*.
- Rahmi, L. (2010). *Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Dukungan Suami, dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Poliklinik Kebidanan Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2009*.
- Rohmah, M. K., & Nurdianto, A. R. (2020). Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Wanita Hamil dan Bayi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Medica Hospitalia*, 7(1A), 329–336.
- SATGAS Covid-19. (2020). *Infografis Covid-19*.
- Stuart, G. W., & Laraia, M. T. (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (7th ed.). Mosby.
- Suryani. (2018). Efektivitas Konseling Keluarga Terhadap Stabilitas Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 3(2).
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Willis, S. S. (2009). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2021). *Novel Coronavirus (2019-nCov) situation Report-54*.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://wellness.journalpress.id/wellness>
- Yuliani, D. R., & Aini, F. N. (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2). <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/>